



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JELAS)
Volume 1, Nomor 3, Bulan Oktober, Tahun 2024, Page 112-117
e-ISSN: 3047-5694 (Media Online)
Email: jelasjips@gmail.com
Website: <https://naluriedukasi.com/index.php/jpipsjelas/index>



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JELAS) is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted September 01, 2024, Approved September 30, 2024, Published October 30, 2024

Strategi Pekerja Sosial dalam Mendorong Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Modern

Rahmania Rahman^{1*}, Muhammad Fuad²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan hukum, Universitas Negeri Manado

²Institut Teknologi dan Kesehatan Pemata Ilmu Maros

Email: ¹rahmaniarahman@unima.ac.id, ²muhammadfuad0896@gmail.com

Abstrak. Pekerjaan sosial adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk rasa kepeduliannya terhadap dunia pendidikan formal. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor krusial yang berkontribusi terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial emosional. Meneksplore strategi yang diterapkan oleh pekerja sosial dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah pada era modern. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus di beberapa sekolah dasar, penelitian ini menemukan bahwa strategi pekerja sosial yaitu program berbasis komunitas, komunikasi yang efektif, dan pelatihan bagi orang tua dapat mendorong keterlibatan yang lebih aktif pada orang tua dalam pendidikan anak. Temuan ini menunjukkan perlunya kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, pekerja sosial dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di era modern.

Kata Kunci: Pekerja Sosial, Orang Tua, Pendidikan Anak

Abstract. Social work is a form of activity carried out by non-formal education which aims to show concern for the world of formal education. Parental involvement in children's education is a crucial factor that contributes to academic achievement and social emotional development. Explore the strategies implemented by social workers in encouraging parental involvement in children's education at school in the modern era. Through a qualitative approach and case studies in several elementary schools, this research found that social worker strategies, namely community-based programs, effective communication, and training for parents can encourage more active involvement of parents in their children's education. These findings demonstrate the need for continued collaboration between schools, social workers and parents to achieve better educational goals in the modern era.

Keywords: Social Worker, Parents, Children's Education

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengalami proses pembangunan. Pembangunan yang dilakukan pemerintah tidak hanya tertuju pada pembangunan pada ekonomi dan keamanan. Dalam konteks ini, pembangunan pada sosial dan pendidikan tidak kalah penting untuk dilakukan. Pembangunan pada sosial dan pendidikan ini perlu adanya gotong royong antara pemerintah dengan masyarakat dalam melaksanakannya. Dalam proses pembangunan menurut Ryaas Rasyid dalam Muhadam Labolo (2010: 32), ada 4 bagian peran pemerintah, yaitu pelayanan (public service), pembangunan (development), pemberdayaan (empowering), dan pengaturan (regulation).

Berbagai upaya dalam bidang pemberdayaan memerlukan keterlibatan profesi yang memiliki tanggung jawab. Disinilah keberadaan profesi peran pekerja sosial menjadi penting, terutama sebagai fasilitator dalam suatu bidang keahlian utama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan praktek dalam pelayanan kesejahteraan di masyarakat. Peran sebagai fasilitator adalah peran yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu klien agar dapat berpartisipasi, berkontribusi, mengikuti berbagai macam bimbingan dan keterampilan. Dimana pekerja sosial memberikan fasilitas atau kemudahan dalam prosesnya. Pekerjaan sosial adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk rasa kepeduliannya terhadap dunia pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dan formal saling melengkapi satu sama lain.

Dalam konteks pembelajaran pada program pendidikan nonformal, proses pendampingan oleh fasilitator menjadi sangat penting. Pendampingan ini diupayakan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Pendidikan ini dapat membantu masyarakat yang menginginkan nilai lebih yang dihasilkan anak-anak sebagai bentuk pendukung pendidikan formal yang diberikan di sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pendidikan formal dan nonformal.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Berbagai studi telah menunjukkan dampak positif dari keterlibatan orang tua ini terhadap prestasi akademik anak-anak. Menurut Epstein (2018), keterlibatan orang tua dapat didefinisikan sebagai upaya orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Definisi ini mencakup berbagai bentuk partisipasi yang dapat dilakukan orang tua. Anak-anak yang memiliki orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, sikap positif terhadap sekolah, serta keterampilan sosial yang lebih kuat. Ini menunjukkan pentingnya dukungan orang tua dalam proses pendidikan.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung pentingnya keterlibatan ini, banyak orang tua yang menghadapi hambatan yang membuat mereka sulit untuk terlibat secara aktif. Hambatan-hambatan ini perlu diidentifikasi dan diatasi. Hambatan-hambatan yang sering dihadapi meliputi faktor-faktor seperti waktu yang terbatas karena pekerjaan, kurangnya informasi tentang cara berpartisipasi, serta kurangnya kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk mendukung pendidikan anak. Dalam konteks ini, peran pekerja sosial menjadi sangat penting. Pekerja sosial tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan program yang dapat membantu orang tua mengatasi hambatan tersebut.

Pekerjaan sosial di bidang pendidikan berfokus pada pengembangan strategi yang memfasilitasi keterlibatan orang tua. Dalam banyak kasus, pekerja sosial berkolaborasi dengan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana orang tua merasa dihargai dan diberdayakan untuk berkontribusi pada pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh pekerja sosial dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan temuan ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik terbaik dalam bidang pekerjaan sosial pendidikan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan orang tua.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Pemilihan pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan dinamika program keterlibatan orang tua dalam konteks yang spesifik.

Lokasi penelitian difokuskan pada tiga sekolah dasar di Kabupaten Minahasa, yang dipilih berdasarkan keberagaman karakteristik dan program keterlibatan orang tua yang telah diimplementasikan. Pemilihan multiple case study ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan menganalisis variasi dalam implementasi program di berbagai konteks.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan total 30 partisipan, yang terdiri dari 15 orang tua, 10 guru, dan 5 pekerja sosial. Pemilihan partisipan yang beragam ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan dalam program keterlibatan orang tua. Untuk memperkaya data penelitian, dilakukan observasi terhadap berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua, termasuk pertemuan dan lokakarya. Observasi ini memberikan pemahaman kontekstual yang lebih kaya tentang dinamika interaksi antara orang tua, guru, dan pekerja sosial dalam setting yang alami.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses analisis ini melibatkan pengkodean data, pengategorian, dan interpretasi untuk menghasilkan temuan yang bermakna tentang strategi dan dampak program keterlibatan orang tua.

C. Hasil dan Pembahasan

Orang tua dan anak terlibat dalam proses interaksi yang mendukung pertumbuhan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak anak dalam kandungan hingga dewasa (Kemendikbud RI, Juli 2019: 3). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh adalah pola interaksi antara orang tua dan anak yang memenuhi norma sosial dan kebutuhan psikologis dan fisik (seperti kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang). dalam masyarakat untuk memungkinkan anak-anak hidup harmonis dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola pengasuhan mencakup cara orang tua dan anak berinteraksi satu sama lain dalam konteks pendidikan anak. Tanggung jawab dan dedikasi orang tua kepada anak-anaknya terkait dengan gaya pengasuhan mereka. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Republik Indonesia menguraikan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga, yang meliputi: (a) melindungi, mengasuh, mendidik, dan mengasuh anak; (b) mengembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; (c) mencegah perkawinan anak; dan (d) menanamkan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter kepada anak.

Proses pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan atau kejayaan seorang anak dalam proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dalam hal ini, keluarga harus menjadi faktor utama dan terpenting dalam membesarkan anak-anak yang siap dan krusial menghadapi pengaruh dunia digital modern dan tidak tersesat akibat dampak media digital yang berpotensi merugikan (Yohanes; 2024).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan akademik dan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka, hasil belajar anak meningkat, termasuk prestasi akademik, kehadiran di sekolah, dan perilaku social. Strategi efektif untuk mendorong peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yaitu:

1. Komunikasi Terbuka dan Teratur

Salah satu kunci utama untuk meningkatkan keterlibatan orang tua adalah komunikasi yang terbuka dan teratur antara sekolah dan rumah. Guru dan pihak sekolah harus memberikan informasi secara rutin tentang perkembangan akademik dan perilaku anak. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan orang tua-guru, surat kabar sekolah, email, aplikasi komunikasi sekolah, dan portal online.

a. Pertemuan Orang Tua-Guru

Mengadakan pertemuan orang tua-guru secara berkala memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berbicara langsung dengan guru tentang perkembangan anak mereka, mendapatkan umpan balik, dan mendiskusikan cara-cara untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.

b. **Aplikasi Komunikasi Sekolah**

Penggunaan aplikasi komunikasi sekolah seperti ClassDojo, Remind, atau Seesaw memungkinkan orang tua untuk menerima informasi real-time tentang kegiatan kelas, tugas, dan pencapaian anak mereka. Aplikasi ini juga memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan orang tua.

2. Membuat Lingkungan Belajar yang Mendukung di Rumah

Orang tua dapat mendukung pendidikan anak mereka dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Ini melibatkan penyediaan ruang belajar yang tenang, alat belajar yang memadai, dan waktu yang teratur untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolah.

a. **Ruang Belajar yang Tenang**

Membuat ruang belajar yang bebas dari gangguan seperti televisi, suara bising, dan perangkat elektronik yang tidak diperlukan dapat membantu anak untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada tugas sekolah.

b. **Alat Belajar yang Memadai**

Orang tua harus memastikan bahwa anak memiliki akses ke alat belajar yang diperlukan seperti buku, alat tulis, komputer, dan koneksi internet. Ini akan membantu anak untuk menyelesaikan tugas dan proyek sekolah dengan lebih efisien.

3. Mendorong Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah

Mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah adalah cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Kegiatan seperti sukarelawan di acara sekolah, menghadiri pertemuan komite sekolah, atau mengikuti workshop dan seminar yang diselenggarakan oleh sekolah dapat membantu orang tua merasa lebih terlibat dan berkontribusi dalam komunitas sekolah.

a. **Sukarelawan di Acara Sekolah**

Orang tua dapat membantu dalam berbagai acara sekolah seperti pameran sains, karnaval, atau pertunjukan seni. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah tetapi juga memberikan contoh positif kepada anak tentang pentingnya partisipasi dan kontribusi dalam komunitas.

b. **Komite Sekolah**

Mengajak orang tua untuk bergabung dalam komite sekolah, seperti komite penggalangan dana atau komite kurikulum, memungkinkan mereka untuk berperan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi pendidikan anak mereka.

4. Memberikan Dukungan Emosional dan Motivasi

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan motivasi. Orang tua yang memberikan dukungan emosional membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

a. **Dukungan Emosional**

Orang tua dapat menunjukkan dukungan emosional dengan mendengarkan anak-anak mereka, memahami tantangan yang mereka hadapi, dan memberikan kata-kata dorongan. Ini membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan.

b. **Motivasi Belajar**

Orang tua dapat memotivasi anak-anak mereka dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka. Penghargaan tidak harus berupa hadiah materi, tetapi bisa berupa pujian, sertifikat penghargaan, atau bahkan waktu berkualitas bersama.

5. Menggunakan Teknologi untuk Meningkatkan Keterlibatan

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Selain aplikasi komunikasi sekolah, teknologi seperti platform pembelajaran online dan aplikasi monitoring dapat membantu orang tua tetap terlibat dalam pendidikan anak mereka.

a. Platform Pembelajaran Online

Orang tua dapat menggunakan platform pembelajaran online untuk memantau kemajuan akademik anak-anak mereka dan mengakses sumber belajar tambahan yang dapat digunakan di rumah.

b. Aplikasi Monitoring

Aplikasi monitoring seperti PowerSchool atau Edmodo memungkinkan orang tua untuk memantau tugas, nilai, dan kemajuan belajar anak mereka secara real-time, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih tepat waktu dan efektif.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi anak. Melalui komunikasi terbuka dan teratur, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, mendorong partisipasi dalam kegiatan sekolah, memberikan dukungan emosional dan motivasi, serta menggunakan teknologi, orang tua dapat berperan aktif dalam pendidikan anak mereka. Dengan strategi-strategi ini, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Strategi yang diterapkan oleh pekerja sosial dalam mendorong keterlibatan orang tua di era modern, sebagai berikut:

1. Program Berbasis Komunitas

Pekerja sosial berhasil mengembangkan program berbasis komunitas yang mengundang orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Program ini mencakup pembentukan kelompok dukungan orang tua yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam mendukung pendidikan anak. Dalam kelompok ini, orang tua dapat saling mendukung, bertukar informasi, dan membangun jaringan yang lebih luas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah meningkat.

Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dukungan ini meliputi lokakarya, seminar, dan acara sosial yang dirancang untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka. Pekerja sosial juga mengundang pembicara dari berbagai latar belakang, termasuk psikolog dan pendidik, untuk memberikan perspektif yang berbeda tentang peran orang tua dalam pendidikan.

2. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang terbuka dan transparan antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan keterlibatan yang positif. Pekerja sosial berperan dalam menjembatani komunikasi ini dengan mengadakan pertemuan rutin dan menggunakan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial dan aplikasi pesan. Melalui pendekatan ini, orang tua merasa lebih terinformasi dan terlibat dalam proses pendidikan anak. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih diberdayakan ketika mendapatkan informasi yang jelas mengenai perkembangan anak dan aktivitas di sekolah.

Pekerja sosial juga menerapkan strategi komunikasi dua arah, di mana orang tua didorong untuk memberikan umpan balik tentang program yang dijalankan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga menciptakan rasa memiliki di antara orang tua terhadap sekolah.

3. Pelatihan dan Pemberdayaan Orang Tua

Pekerja sosial mengadakan pelatihan bagi orang tua mengenai cara mendukung pembelajaran di rumah. Pelatihan ini mencakup teknik untuk membantu anak dengan pekerjaan rumah, memahami kurikulum yang diajarkan, dan membangun rutinitas belajar yang efektif. Hasilnya, banyak orang tua melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mendukung pendidikan anak mereka. Selain itu, mereka

juga merasa lebih terhubung dengan sekolah dan lebih memahami peran mereka dalam mendukung proses belajar anak.

Program pelatihan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik orang tua, berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh pekerja sosial. Beberapa topik yang dibahas meliputi cara menciptakan lingkungan belajar di rumah, teknik penguatan positif, dan cara berkomunikasi yang efektif dengan anak. Peserta pelatihan juga diberikan materi dan sumber daya yang dapat mereka gunakan di rumah.

Dari analisis tematik, tampak bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak pada perkembangan akademik anak, tetapi juga pada hubungan orang tua dengan anak dan sekolah. Ketika orang tua aktif terlibat, mereka cenderung memiliki komunikasi yang lebih baik dengan anak, yang berujung pada peningkatan kualitas hubungan keluarga secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, banyak orang tua melaporkan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan, tetapi juga mengurangi rasa cemas dan ketidakpastian yang sering mereka rasakan dalam menghadapi sistem pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pekerja sosial dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di era modern saat ini yang fokus pada program berbasis komunitas, komunikasi yang efektif, dan pelatihan dan pemberdayaan bagi orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Proses pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan atau kejayaan seorang anak dalam proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dalam hal ini, keluarga harus menjadi faktor utama dan terpenting dalam membesarkan anak-anak yang siap dan krusial menghadapi pengaruh dunia digital modern dan tidak tersesat akibat dampak modernisasi yang berpotensi merugikan. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan pekerja sosial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan program keterlibatan orang tua yang lebih luas dan berkelanjutan, serta penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik anak.

E. Daftar Pustaka

- Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). Teachers' reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 83(2), 115-128. doi: <https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2020). *A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement. Annual Synthesis 2020*. National Center for Family and Community Connections with Schools.
- Labolo, Muhadam. (2010). *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mandala, Yohanes. (2024). Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*.
- Patrikakou, E. N. (2021). Parent Involvement, Technology, and Media: Now What? *School Community Journal*, 31(2), 9-24.
- Putri, Indah. (2022). Peran Teknologi dalam Mendukung Keterlibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(3), 45-60.
- Santrock, J. W. (2023). *Educational Psychology*. New York: McGraw Hill Education.
- Suharto, Edi. (2019). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Widodo, Joko. (2021). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Media Nusa Creative.
- Yuliana, Maria. (2023). Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 78-92.